

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan sarana untuk memberikan kesempatan untuk belajar dalam segala hal. Pendidikan akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. H. Fuad Ihsan (2005: 1), menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Tujuan pendidikan adalah untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya. Selain itu, berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat masing-masing yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendidikan yang berbeda pula.

Dalam proses perkembangan seorang anak tentunya tidak bisa memaksakan kecerdasan dalam satu bidang saja. Setiap anak memiliki bakat serta kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cerdas di bidang akademik sementara ada yang memiliki bakat di bidang seni. Potensi setiap anak yang berbeda-beda menjadikan tugas pengajar beserta orangtua untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu pendidikan seni juga dibutuhkan.

Pendidikan seni di sekolah sebagai media untuk mengembangkan kreatifitas serta mengembangkan bakat seni bagi peserta didik. Pendidikan seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam menciptakan sebuah karya. Melalui kesenian peserta didik mengungkapkan perasaan yang dituangkan kedalam karya seni yang mengandung unsur-unsur keindahan yang dapat mempengaruhi perasaan orang lain

Tujuan pendidikan seni di sekolah adalah memberikan pengalaman berkarya bagi peserta didik, selain itu juga pengalaman dalam menciptakan konsep karya, pengalaman berestetika serta merasakan fungsi Pendidikan seni bagi kehidupan. Pendidikan seni diberikan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni serta pemahaman budaya.

Sejarah perkembangan batik di Indonesia sudah menempuh perjalanan yang cukup panjang. Indonesia memiliki kepulauan yang tersebar di daerah tropis menjadikan wilayahnya memiliki kekayaan bahan alam yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembangnya berbagai seni kerajinan. Ditinjau dari letak geografis Indonesia yang menjadi alur perjalanan perdagangan dari utara ke selatan serta dari barat ke timur maka sangat mungkin adanya persinggungan budaya dengan bangsa-bangsa lainnya seperti dari Cina, Jepang, India dan lain sebagainya, sehingga memicu adanya pertumbuhan budaya dari berbagai bangsa asing yang berkembang pada suatu daerah di Indonesia.

Pembuatan batik dimulai sejak zaman prasejarah yang dibuktikan dengan adanya tradisi batik kuno sampai sekarang masih digunakan di beberapa daerah pedalaman yang jauh dari kebudayaan luar misalnya batik kuno yang ada di daerah pedalaman Banten berdasarkan yang ditulis oleh Nian S.Djumena sebagai berikut:

“kain simbut yang memiliki arti selimut dalam bahasa Sunda merupakan kain yang teramat tua. Dibuat di Jawa Barat, di bagian selatan Banten yang terletak di daerah suku Baduy, Cibaliung, Cikeusik, Cilangkahan serta di daerah selatan Sukabumi di Jombang Kulon. (Nian S.Djumena, 1990:86)

Indonesia sebagai bangsa yang majemuk tentunya memiliki warisan budaya yang melimpah, salah satunya adalah batik ikat celup. Batik ikat celup atau di Jawa biasa disebut dengan batik jumputan ini merupakan seni membatik yakni dengan cara memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup. Di Jepang teknik batik jumputan ini disebut juga dengan shibori. Dalam sejarah jepang, teknik shibori hanya menggunakan kain sutra, namun sejak 400 tahun lalu shibori mulai diperuntukkan untuk kain katun yang semakin marak peminatnya.

Di Indonesia sendiri peminat batik jumputan atau ikat celup terus meningkat sehingga membuat adanya peluang untuk memberikan inovasi dan variasi pada pembuatan batik jumputan. Beberapa *local brand* di Indonesia telah mengeksplorasi teknik batik jumputan dalam mengembangkan produknya baik dari segi warna, material, maupun teknik. Semakin maraknya peminat batik jumputan membuat beberapa *local brand* semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan inovasi-inovasi untuk produk mereka.

Pada dunia Pendidikan, materi tentang batik jumputan juga tidak jarang di berikan kepada siswa. Mengingat batik jumputan termasuk dalam seni tekstil yang proses pembuatannya mirip dengan membatik, namun proses pembuatan batik jumputan atau biasa juga disebut dengan batik ikat celup ini dinilai lebih mudah dan praktis di dibandingkan dengan proses pembuatan batik tulis menggunakan canting.

Wabah covid-19 yang telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia Pendidikan yang juga terkena dampak pandemi, maka pada 4 Maret 2020 UNESCO (United Nation Educational, Scientific, and Curtural Organization) menyarankan sekolah melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh agar pendidik dan peserta didik dapat tetap melaksanakan pembelajaran dengan lancar dan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19. Kemudian kebijakan ini ditanggapi oleh Kemendikbud dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Surat tersebut membahas mengenai pembatalan ujian nasional 2020, mekanisme ujian sekolah, ketentuan kenaikan kelas serta kebijakan pembelajaran jarak jauh/daring. Pada kebijakan pembelajaran jarak jauh, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta dapat beradaptasi dengan baik. Selain itu, peserta didik tidak dituntut untuk mencapai ketuntasan kurikulum secara menyeluruh. Aktivitas dan tugas di buat secara lebih bervariasi dan disesuaikan dengan minat dan kondisi. Wabah covid-19 yang berdampak pada dunia Pendidikan di beberapa negara, termasuk di Indonesia, pembelajaran saat ini tidak bisa dilaksanakan secara langsung, oleh karena itu untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring yakni pembelajaran jarak jauh antara pendidik

dengan peserta didik. Pembelajaran secara daring ini sudah diterapkan sejak bulan Maret 2020, pembelajaran daring dinilai tepat dilaksanakan saat pandemi, karena pendidik dan peserta didik tidak perlu bertatap muka. Berbagai platform media pembelajaran di gunakan untuk menunjang proses pembelajaran secara daring seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain sebagainya. Dengan terbatasnya pembelajaran daring ini, maka pendidik dihimbau agar tidak terlalu membebani peserta didik dalam pemberian tugas

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 1 Genteng Kabupaten Banyuwangi pada 14 September 2020, untuk proses pembelajaran seni budaya serta karya yang dihasilkan yakni berkarya batik jumputan dengan tema motif batik jumputan adalah motif bebas sesuai dengan kreatifitas masing masing dari peserta didik yang kemudian hasil karya batik jumputan di fungsikan sebagai taplak meja. Selain itu guru atau pengajar memberikan kebebasan terkait tema, motif, warna kepada para peserta didik untuk membuat karya batik jumputan. Dari uraian pembelajaran daring yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Genteng kelas XI IPA 5 tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Proses dan hasil pembelajaran Batik Jumputan di SMA Negeri 1 Genteng” dengan mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya yang dilaksanakan secara daring khususnya kegiatan praktik seni tekstil dengan berkarya batik jumputan maka akan diketahui hasil analisis pada proses dan hasil pembelajaran batik jumputan di SMA Negeri 1 Genteng.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Adanya proses pembelajaran batik jumputan secara daring di SMA Negeri 1 Genteng.
- 2) Adanya berbagai karya yang dihasilkan dalam pembelajaran batik jumputan secara daring siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng.
- 3) Adanya nilai estetik yang perlu diketahui dari berbagai macam motif yang dihasilkan dari pembelajaran batik jumputan secara daring pada karya batik jumputan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses pembelajaran batik jumputan secara daring di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng?
- 2) Bagaimana karya yang dihasilkan dalam pembelajaran batik jumputan secara daring siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng?
- 3) Bagaimana analisis estetik dan apa saja motif yang dihasilkan dari pembelajaran batik jumputan secara daring pada karya batik jumputan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari Analisis Karya Batik jumputan Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Genteng ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran batik jumputan secara daring di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng.
- 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana karya batik jumputan yang dihasilkan dalam pembelajaran secara daring siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng.
- 3) Untuk menganalisis nilai estetik serta motif yang ada pada karya batik jumputan siswa yang dihasilkan dalam pembelajaran secara daring di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng.

### **1.4 MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Analisis Proses dan Hasil Pembelajaran Batik Jumputan di SMA Negeri 1 Genteng ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1) Manfaat Teoritis**

##### **a. Manfaat bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan akan mampu menambah wawasan dan lebih mengerti, memahami serta mampu menerapkan teori-teori yang di dapat selama proses perkuliahan. Mendapat pengetahuan

baru tentang analisis proses pembelajaran serta karya batik jumputan yang dihasilkan siswa SMA Negeri 1 Genteng.

b. Manfaat bagi Guru Seni Budaya

Penelitian ini diharapkan akan mampu digunakan sebagai referensi bagi para guru seni budaya dalam hal mengembangkan kegiatan belajar mengajar untuk materi batik jumputan.

## 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari "Analisis Proses dan Hasil Pembelajaran Batik Jumputan Siswa SMA Negeri 1 Genteng" yaitu :

a. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk masyarakat tentang bagaimana proses dan hasil pembelajaran batik jumputan

b. Manfaat bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan informasi untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya tentang batik jumputan.

